

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA *SLOW LEARNER* (BAHASA DAN SOSIAL) DI KELAS III SDN 04 MATARAM (SEBUAH TINJAUAN STUDI KASUS)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi

Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**ASMIATI**  
**NIM. 2020A1H037**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

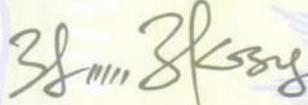
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA  
SLOW LEARNER (BAHASA DAN SOSIAL) DI KELAS III SDN 04  
MATARAM (SEBUAH TINJAUAN STUDI KASUS)**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui  
Pada Tanggal, 04 Desember 2023

Dosen Pembimbing I



Arpan Islami Bilal, M.Pd  
NIDN. 0806068101

Dosen Pembimbing II



Baiq Desi Milandari, M.Pd  
NIDN. 0808128901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Ketua Program Studi**



Haifaturrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA  
SLOW LEARNER (BAHASA DAN SOSIAL) DI KELAS III SDN  
04 MATARAM (SEBUAH TINJAUAN STUDI KASUS)**

Skripsi atas nama Asmiati telah dipertahankan didepan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 20 Desember 2023

**Dosen Penguji**

1. Arpan Islami Bilal, M.Pd.  
NIDN. 0806068101

(Ketua)



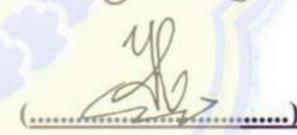
2. Nursina Sari, M.Pd.  
NIDN. 0825059102

(Anggota I)



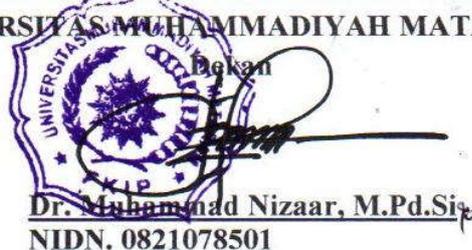
3. Yuni Marivati, M.Pd.  
NIDN. 0806068802

(Anggota II)



**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Sip**  
NIDN. 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Asmiati  
Nim : 2020A1H037  
Alamat : Sumbawa Besar

Memang Benar Skripsi yang berjudul *Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner (Bahasa dan Sosial) Di Kelas III SDN 04 Mataram (Sebuah Tinjauan Studi Kasus)* adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Oktober 2023  
Yang membuat Pernyataan



Asmiati  
NIM.2020A1H037



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmiati  
NIM : 2020A1H037  
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 04 Januari 2001  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 087 851 798 994  
Email : [asmiatiendra@gmail.com](mailto:asmiatiendra@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner  
(Bahasa dan Sosial) Di Kelas III SDN 04 Mataram (Sebuah Tinjauan  
Studi Kasus)

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 01 Februari 2024

Penulis



Asmiati  
NIM. 2020A1H037

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmiati  
NIM : 2020A1H037  
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 04 Januari 2001  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 087 851 748 994  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner  
(Bahasa dan Sosial) Di Kelas III SDN 04 Mataram (Sebuah Tinjauan Studi Kasus)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 Februari 2024  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Asmiati  
NIM. 2020A1H037



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## *MOTTO*

Jangan membenci siapapun, tidak peduli berapa banyak mereka bersalah kepadamu. Hiduplah rendah hati, tidak peduli seberapa kekayaanmu. Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu. Berilah banyak, meskipun mereka sedikit. Tetaplah berhubungan dengan orang-orang yang telah melupakanmu, dan ampuni yang bersalah kepadamu. Jangan berhenti berdoa untuk yang terbaik bagi orang yang kau cintai.

(Ali Bin Abi Thalib)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang besar dan sujud yang dalam kepada sang pemilik ilmu dan dengan ridho-Nya akhirnya dapat aku rasakan juga kebahagiaan ini yang kuraih dengan keringat dan air mata, kebahagiaan atas kemenangan ini tidak kurasakan sendiri, akan ku bagi dan ku persembahkan kemenangan perjuangan kesabaran ku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku: Bapak Hamid dan Ibu Endra Kus Wati, yang telah memberikan doa, kasih sayang, segala dukungan baik tenaga maupun materi, dan pengorbanan untukku dalam menggapai cita-citaku.
2. Saudaraku tersayang: Amdi Pratama kakakku dan Yandi Wahyudi adikku, yang telah memberikan doa dan dukungannya baik tenaga maupun materi untukku dalam menyelesaikan studi ini.
3. Jodi Pantosa yang selalu menemani perjuangan ku, yang telah memberikan doa dan dukungannya baik tenaga maupun materi untukku dalam menyelesaikan studi ini.
4. Keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungannya.
5. Teman-teman seperjuanganku prodi PGSD angkatan 2020, terutama kelas B PGSD (Febi Ariana dan Baiq Raudatul Aini).
6. Keluarga besar SDN 1 Pringgarata tempat KKN ku dan keluarga besar SDN 04 Mataram tempat penelitian ku.
7. Agama, dosen-dosenku, dan
8. Almamaterku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

## KATA PENGANTAR

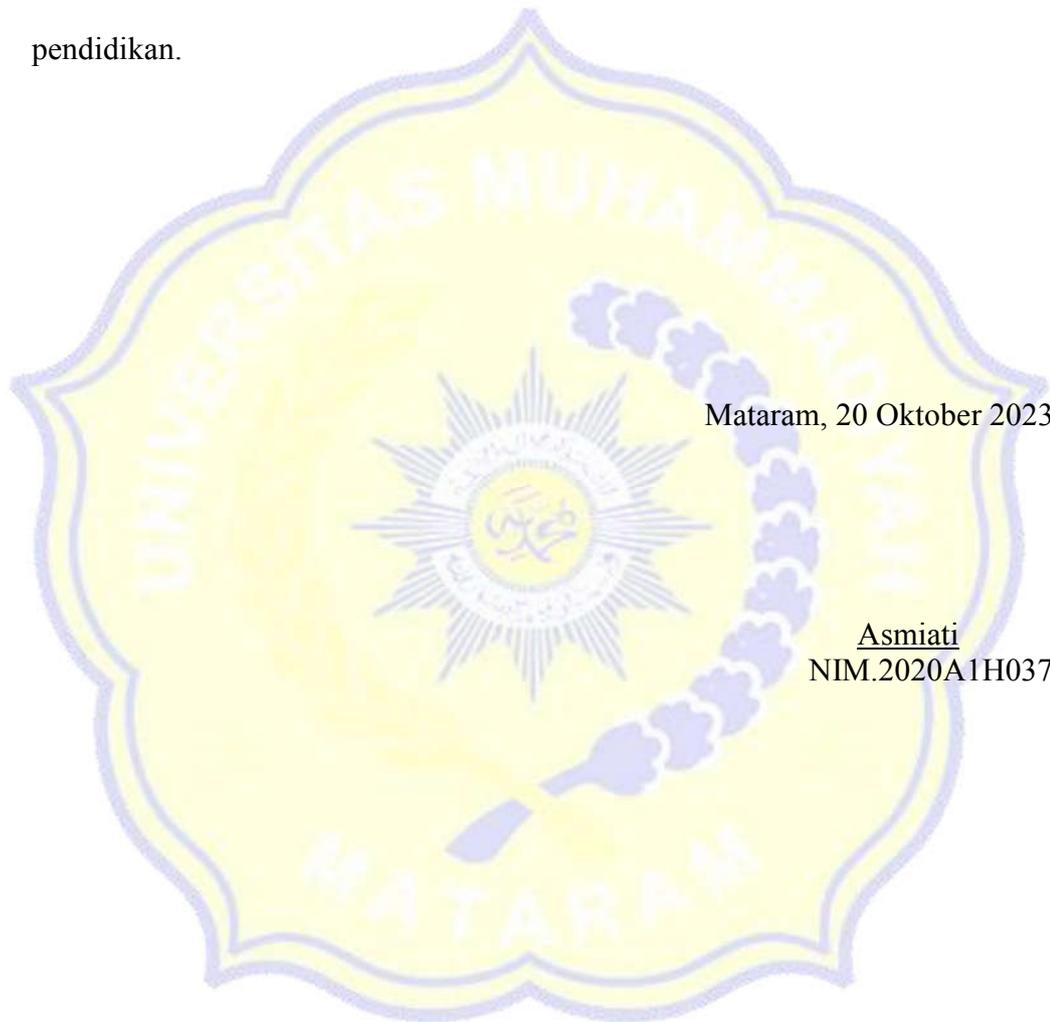
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa *Slow Learner* Di Kelas III SDN 04 Mataram (Sebuah Tinjauan Studi Kasus) dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini menganalisis strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd,Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Arpan Islami Bilal, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh dosen dan staf PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kepala sekolah, bapak ibu guru dan siswa-siswi SDN 04 Mataram.
8. Orang tua dan saudara-saudariku.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.



Mataram, 20 Oktober 2023

Asmiati  
NIM.2020A1H037

**Asmiati. 2020A1H037. Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa *Slow Learner* (Bahasa dan Sosial) Di Kelas III SDN 04 Mataram (Sebuah Tinjauan Studi Kasus).** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Arpan Islami Bilal, M.Pd

Pembimbing 2: Baiq Desi Milandari, M.Pd

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak lamban belajar di SDN 04 Mataram pada tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah wali kelas III dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang telah dilakukan hasilnya adalah: 1) Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan pemberian hadiah, 2) Guru menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, 3) Guru menyampaikan pembelajaran dengan strategi, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran, 4) Tidak ada media ataupun kurikulum khusus bagi anak *slow learner*, 5) Anak lamban belajar membutuhkan pendampingan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

**Kata Kunci : Strategi Guru, Mengajar siswa, *Slow learner***

*Asmiati, 2020A1H037. An Analysis of Teachers' Strategies in Teaching Slow Learner Students (Language and Social) in Grade III of SDN 04 Mataram (A Case Study). A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

*First Advisor : Arpan Islami Bilal, M.Pd*

*Second Advisor : Baiq Desi Milandari, M.Pd*

### ABSTRACT

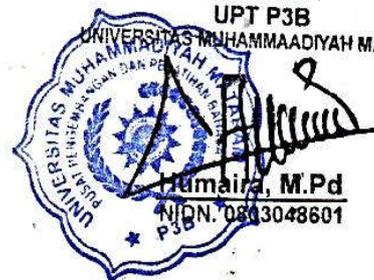
*This study aims to determine the strategies implemented by teachers in delivering learning to slow learner children at SDN 04 Mataram in the academic year 2023/2024. The type of research used is a qualitative approach using a case study method. The research subjects are the third-grade homeroom teacher and third-grade students. Data collection techniques in this study were obtained through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research conducted are: 1) Teachers deliver learning with lecture methods, question and answer sessions, assignments, demonstrations, and rewards, 2) Teachers deliver learning with a student-centered approach with individual systems and remedial approaches, 3) Teachers deliver learning with strategies, namely preliminary activities, core activities, and closing activities of learning, 4) There are no specific media or curriculum for slow learner children, 5) Slow learner children need assistance to achieve specific learning goals.*

**Keywords:** *Teacher Strategies, Teaching Students, Slow Learner*

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_

**KEPALA**  
**UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd  
NIDN. 0813048601  
P3B

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
1.5 Batasan Operasional.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.2.1 Strategi Pembelajaran.....	11

2.2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2.2.1.2 Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran.....	13
2.2.2 Strategi Penyampaian Pembelajaran.....	14
2.2.3 Kegiatan dalam pelaksanaan Pembelajaran.....	17
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran...	21
2.2.5 Anak <i>Slow Learner</i> (anak lamban belajar).....	24
2.2.5.1 Pengertian Anak <i>Slow Learner</i> (Anak Lamban Belajar) .....	24
2.2.5.2 Faktor-faktor Penyebab Anak <i>Slow Learner</i> .....	26
2.2.5.3 Karakteristik Anak <i>Slow Learner</i> .....	28
2.2.6 Masalah yang Dihadapi Anak <i>Slow Learner</i> .....	29
2.2.7 Pemilihan Strategi Pembelajaran Bagi Anak <i>Slow Learner</i> ....	30
2.2.8 Bentuk Strategi Pembelajaran Bagi Anak <i>Slow Learner</i> .....	33
2.2.9 Hasil Belajar.....	36
2.2.9.1 Pengertian Hasil Belajar.....	36
2.2.9.2 Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	37
2.3 Kerangka Berpikir.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5 Instrumen Penelitian.....	45
3.6 Metode Analisis Data.....	53

## **BAB IV HASIL dan Pembahasan**

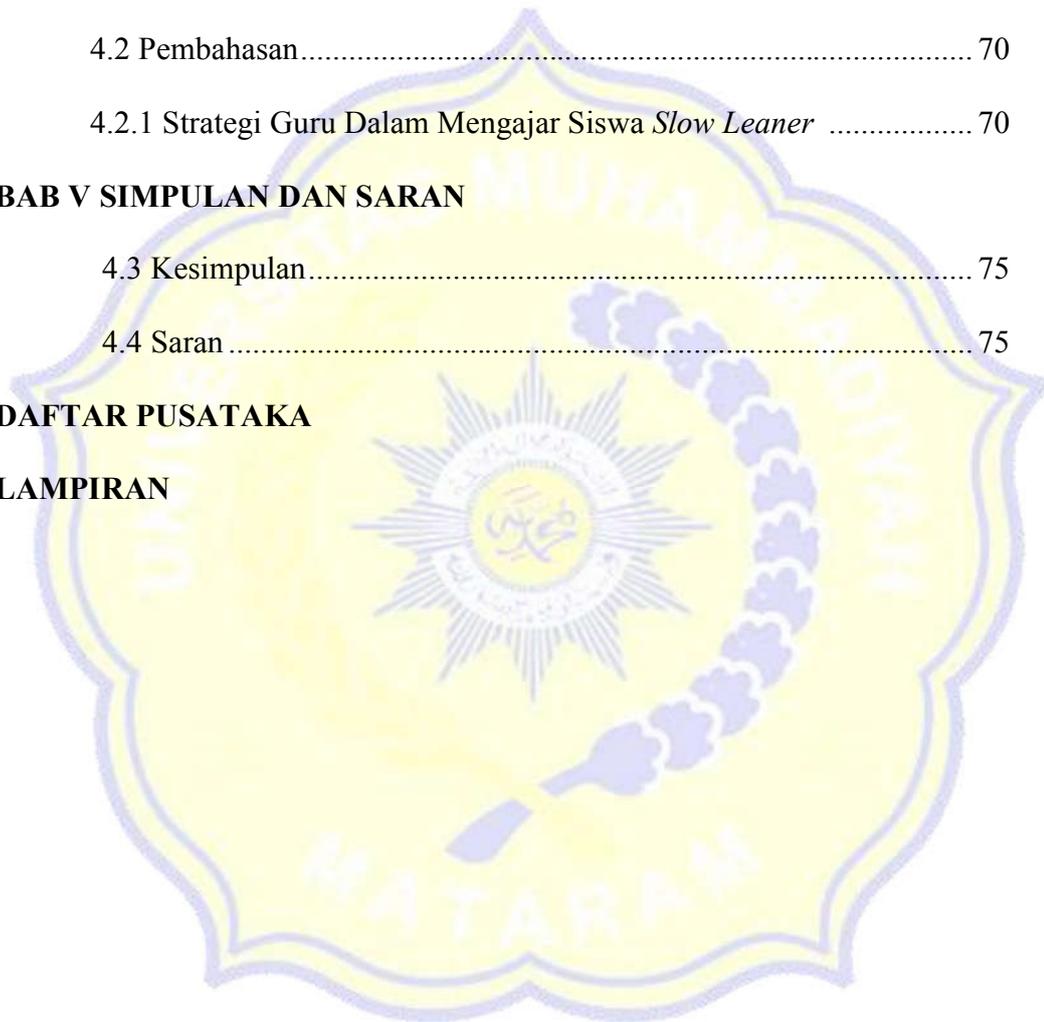
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
4.1.1.1 Profil SDN 04 Mataram .....	55
4.1.1.2 Pelaksanaan penelitian .....	60
4.2 Pembahasan.....	70
4.2.1 Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa <i>Slow Leaner</i> .....	70

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

4.3 Kesimpulan.....	75
4.4 Saran .....	75

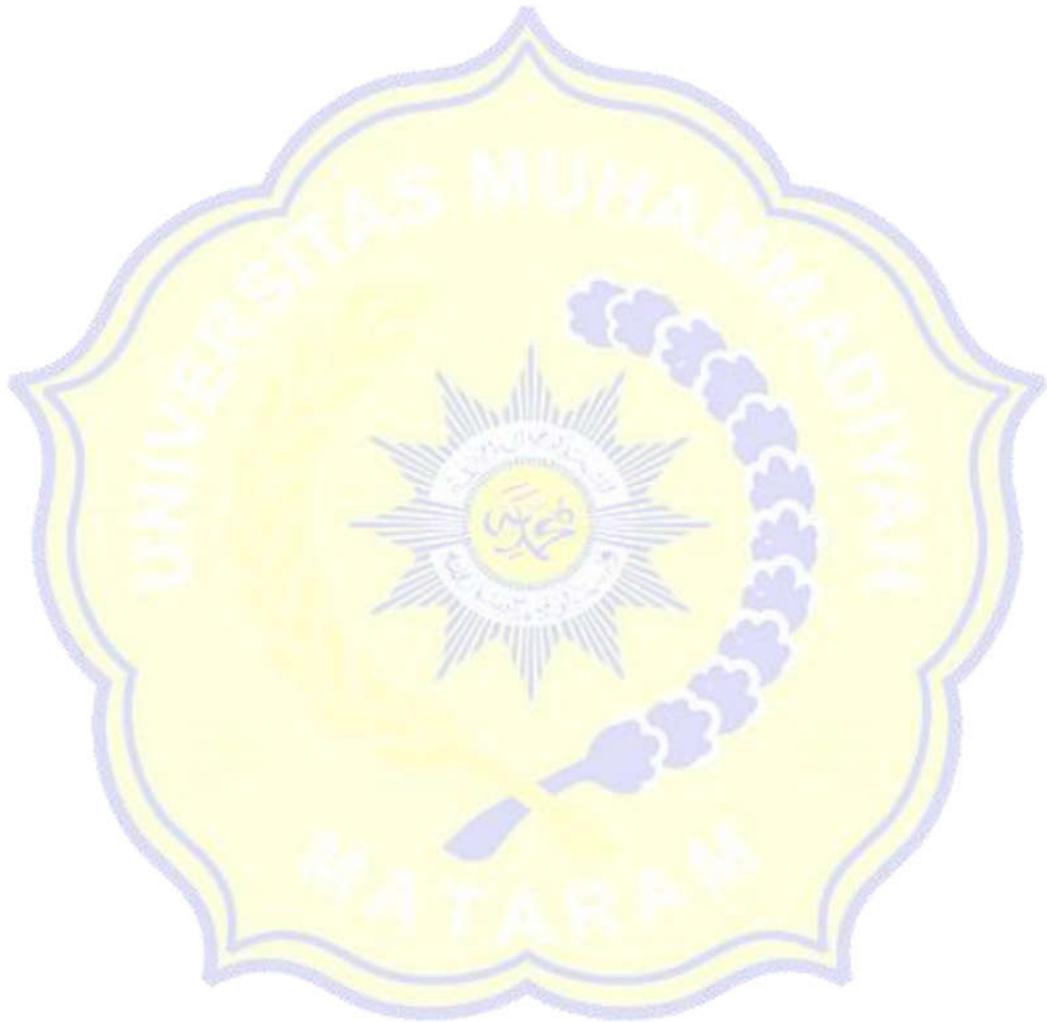
## **DAFTAR PUSATAKA**

## **LAMPIRAN**



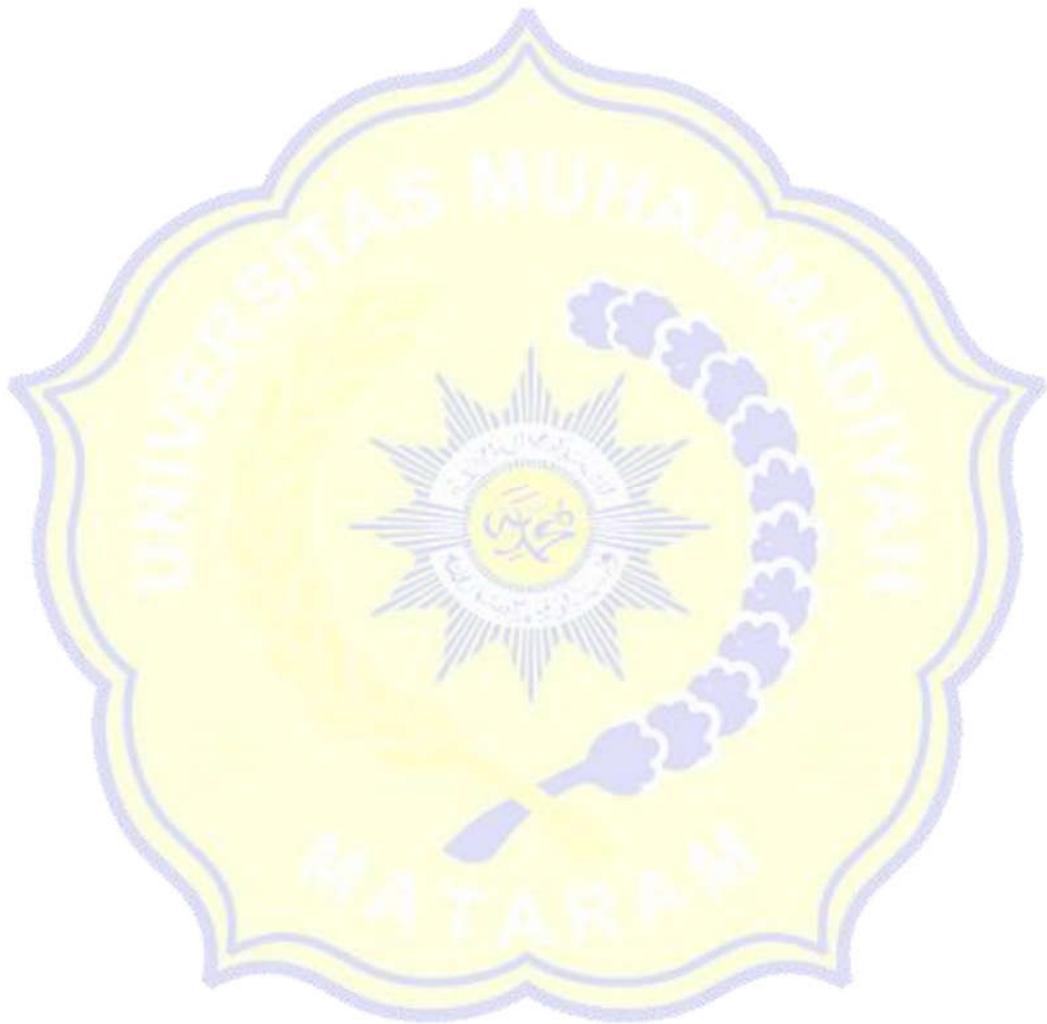
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Pembelajaran.....	33
Tabel 4.1 Data Guru SDN 04 Mataram .....	44
Tabel 4.2 Data Siswa SDN 04 Mataram.....	45



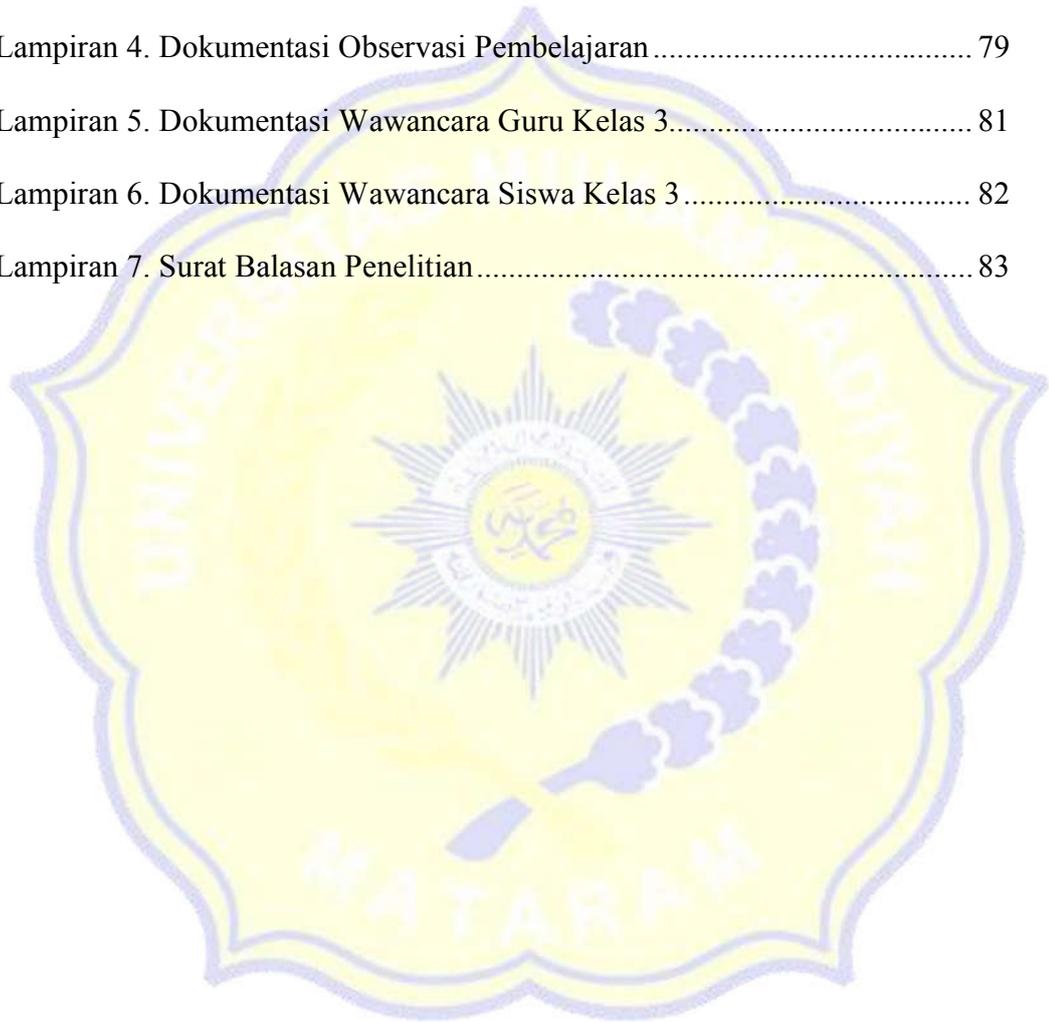
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Pembelajaran.....	69
Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Kelas 3.....	77
Lampiran 3. Hasil Wawancara Siswa Kelas 3 .....	78
Lampiran 4. Dokumentasi Observasi Pembelajaran .....	79
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Guru Kelas 3.....	81
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas 3 .....	82
Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian.....	83



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam batas-batas ruang kelas. Dalam kegiatan ini terjadi pertukaran ide dan pengetahuan yang dinamis antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, baik dalam suasana tatap muka maupun dalam kerja kelompok kolaboratif. Kegiatan belajar mengajar ini dirancang tidak hanya untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam diri mereka sebagai individu. Untuk berhasil mencapai tujuan ini, seorang guru harus menggunakan strategi efektif yang memfasilitasi pencapaian tujuan belajar mengajar.

Pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : 1) Ilmu dan seni yang memanfaatkan seluruh sumber daya suatu bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu pada masa konflik dan kerukunan. 2) Kajian dan praktik membimbing kekuatan militer untuk menghadapi musuh dalam peperangan, dengan keunggulan strategis. 3) Penyusunan strategi kegiatan yang bijaksana untuk mencapai tujuan tertentu, dan 4) Lokasi yang strategis berdasarkan taktik militer (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1092). Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:17), pembelajaran digambarkan sebagai berbagai proses, metode, dan tindakan yang memudahkan perolehan pengetahuan.

Berdasarkan pengertian strategi dan pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diketahui bahwa seorang guru harus memiliki

pengetahuan dan keterampilan strategi pembelajaran. Hal ini mencakup pemanfaatan berbagai sumber belajar dan merencanakan kegiatan secara matang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sederhananya, pendidik memerlukan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Penggunaan strategi dalam mengajar sangat diperlukan untuk memperlancar proses belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Setiap strategi pembelajaran yang disusun oleh guru dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa agar hasilnya maksimal (Wena 2009: 3). Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak mempunyai arah sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat terlaksana sesuai rencana. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah menyediakan berbagai kegiatan selama pengajaran (Erfan et al., 2020). Strategi pengajaran guru merupakan pedoman dan acuan tindakan yang sistematis bagi sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, strategi harus dikuasai oleh guru. Ini dirancang untuk memungkinkan guru memiliki atau menggunakan strategi untuk mencapai tujuan dalam kegiatan mengajar terutama pada anak *slow learner* (anak lamban belajar). Kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas, di dalam kelas terdapat interaksi individu dan kelompok antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Selain mendidik siswa untuk mencapai tujuan kurikulum tertentu, kegiatan mengajar juga ditujukan untuk mencerdaskan siswa. Ini dirancang untuk memungkinkan guru memiliki atau

menggunakan strategi untuk mencapai tujuan dalam kegiatan mengajar terutama pada anak *slow learner*.

Istilah anak *slow learner* masih disalahpahami. *Slow Learner* didefinisikan sebagai anak dengan kemampuan rendah. Kita harus bisa memahami bahwa setiap orang pasti memiliki kekurangan. Kesalahpahaman makna *slow learner* membuat peserta didik (*slow learner*) merasa tidak aman dengan keadaan dirinya, baik secara fisik maupun mental. Perlu diperhatikan bahwa anak *slow learner* atau anak berkebutuhan khusus sulit diidentifikasi oleh guru.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, anak yang *slow learner* adalah anak yang memiliki nilai rata-rata kurang dari enam di sekolah dan berisiko cukup tinggi untuk keluar kelas karena tingkat kecerdasannya yang rendah, di bawah rata-rata sekitar 75-90. Istilah anak *slow learner* masih disalahpahami. *Slow learner* didefinisikan sebagai anak dengan kemampuan rendah. Kita harus bisa memahami bahwa setiap orang pasti memiliki kekurangan. Kesalahpahaman makna *slow learner* membuat siswa (*slow learner*) merasa tidak aman dengan keadaan dirinya, baik secara fisik maupun mental. Perlu diperhatikan bahwa anak *slow learner* atau anak berkebutuhan khusus sulit diidentifikasi oleh guru. Strategi pembelajaran berfokus pada apa yang guru dan siswa lakukan dan apa yang harus dilakukan, tidak hanya mengajar dan menguasai teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup siswa.

Mulyadi (2010:123) mengemukakan bahwa anak *slow learner* berbeda dengan murid yang prestasi belajarnya rendah (*underachiever*). Anak *slow*

*learner* perkembangan atau prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah (*underachiever*) prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata, tetapi kemampuan kecerdasannya normal atau mungkin lebih tinggi.

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pengajaran. Guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan strategi yang akan mencapai tujuan yang dimaksud. Strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan dan cara mengatur topik, siswa, peralatan, bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dan guru di akhir pengajaran (Sanjaya, 2013).

Hasil belajar dicapai individu melalui proses belajar mengajar. Memperoleh pengetahuan melalui upaya pendidikan sangat penting untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan transformasi tingkah laku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga mampu melampaui kemampuan yang dimiliki sebelumnya (Purwanto, 2014: 82).

Temuan penelitian yang dilakukan di SDN 04 Mataram menunjukkan bahwa guru saat ini menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Banyak anak-anak dengan kemampuan belajar yang lebih lambat di sekolah

umum seringkali kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru, sehingga dapat menghambat kemajuan mereka.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis strategi pengajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar siswa dengan kemampuan belajar lambat di kelas sekolah dasar tertentu. Penelitian akan fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa dan sosial pada kelas III SDN 04 Mataram dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengidentifikasi strategi efektif bagi anak berkemampuan lambat untuk meningkatkan hasil belajarnya di SDN 04 Mataram. Permasalahan yang dibahas menimbulkan tantangan yang signifikan bagi para peneliti, yang bertujuan untuk membantu pendidik dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini akan memungkinkan anak-anak dengan kemampuan belajar yang lebih lambat untuk mencapai potensi penuh mereka dan mencapai tujuan akademik mereka. Metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang sama bagi semua anak, terlepas dari kecepatan belajar mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner* (bahasa dan sosial) di kelas III SDN 04 Mataram?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner* (bahasa dan sosial) di kelas III SDN 04 Mataram.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan, khususnya mengenai pentingnya peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan motivasi tinggi pada siswa sehingga meningkatkan hasil belajar.

#### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru:

1. Tujuannya adalah untuk mendorong para pendidik menilai kemampuan siswa dengan hati-hati, imajinasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk menumbuhkan kelas inklusif dan lingkungan pengajaran yang mencakup kepribadian siswa yang beragam.
2. Lebih berperan aktif dalam memotivasi peserta didik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu strategi dalam pembelajaran.

b. Bagi Orang tua:

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menginspirasi dan menekankan pentingnya perkembangan anak, karena orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan mereka. Perlu diketahui bahwa anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah.

c. Bagi Sekolah:

1. Sekolah dapat merasakan manfaat tidak langsung ketika guru memberikan dukungan pembelajaran yang efektif kepada siswa, yang mengarah pada perkembangan pesat kemampuan dan kepercayaan diri mereka.
2. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap sekolah akan baik sehingga meningkatkan kecenderungan mereka untuk mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut.

### **1.5 Batasan Operasional**

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru adalah pendidik berkemampuan tinggi yang menyebarkan ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan, memberikan pelatihan, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik.
2. Strategi pengajaran adalah metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penting bagi kebijakan dan taktik untuk diterapkan secara sistematis. Hal ini memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran saling berhubungan dan terorganisir secara

logis, memungkinkan guru memandu proses pembelajaran secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Anak-anak yang kesulitan belajar mungkin menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi. Anak-anak ini menghadapi tantangan dalam mengekspresikan pikiran mereka dan memahami orang lain. Untuk membantu anak yang mengalami kesulitan berbahasa, ada baiknya anak lamban belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas, dan jelas. Anak-anak yang kesulitan belajar seringkali merasa kesulitan untuk terlibat dalam interaksi sosial. Mereka seringkali memilih untuk mengambil peran yang lebih pasif atau mengamati dari pinggir lapangan saat bermain. Memang benar bahwa anak-anak tertentu menunjukkan selera humor. Saat terlibat dalam aktivitas, anak-anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep baru cenderung tertarik bermain dengan teman-teman yang lebih muda dari mereka. Mereka merasa lebih aman karena mereka dapat mengekspresikan diri mereka menggunakan bahasa yang tidak rumit.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati Ningtyas (2014) dengan judul “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)”. Penelitian difokuskan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif bagi anak berkemampuan belajar lambat di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas secara efektif memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak lamban belajar di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan bagi anak lamban belajar serupa dengan yang dilakukan siswa lainnya, kecuali guru kelas yang memberikan perhatian khusus untuk menilai keterampilan prasyarat.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menganalisis strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner* sedangkan penelitian sebelumnya yaitu strategi pembelajaran anak lamban belajar (*slow learner*) dan adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis anak *slow learner* (anak lamban belajar) di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses

pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) *slow learner* di kelas inklusif SMP Negeri 7 Salatiga dalam mencapai keberhasilan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran Matematika ini mempunyai analisis yang signifikan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah mata pelajaran, mata pelajaran pada penelitian ini mencakup semua mata pelajaran sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada mata pelajaran matematika saja, penelitian ini dilakukan di SD sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di SMP, kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis proses pembelajaran anak *slow learner*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Rifki (2008) dengan judul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang kuat berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah mata pelajaran, mata pelajaran pada penelitian ini mencakup semua mata pelajaran sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, penelitian ini dilakukan di SD sedangkan penelitian sebelumnya

dilakukan di SMA, kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis proses pembelajaran siswa.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Strategi Pembelajaran**

#### **2.2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan istilah yang erat kaitannya dengan ranah peperangan. Namun, di dunia sekarang ini, konsep strategi kini diterapkan di banyak disiplin ilmu, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam sistem pembelajaran yang lebih luas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1092) memberikan pengertian strategi yang mencakup pemanfaatan sumber daya suatu negara pada masa damai, kepemimpinan tentara yang terampil pada masa perang, perencanaan yang cermat atas berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, dan penetapan posisi yang menguntungkan melalui penyelidikan perang yang menyeluruh. Selain itu, Kamus Bahasa Indonesia (2005:17) memberikan definisi yang menggambarkan belajar sebagai suatu proses, metode, dan tindakan yang memudahkan perolehan pengetahuan.

Berdasarkan berbagai sumber yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan strategi pembelajaran melibatkan unsur ilmiah dan seni. Strategi ini dirancang dan dilaksanakan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa tujuan

pembelajaran tertentu tercapai, memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Menurut Sanjaya (dalam Ngalimun, 2012:4), strategi merujuk pada keseluruhan pendekatan yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Ngalimun (2012:1), strategi diartikan sebagai garis besar pengambilan tindakan yang selaras dengan perspektif tersebut. Ketika dihubungkan dengan pembelajaran atau pengajaran, strategi dapat dilihat sebagai jenis interaksi yang luas antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu atau hasil yang diinginkan.

Menurut Wena (2009: 2), strategi pembelajaran adalah suatu metode dan keterampilan yang melibatkan pemanfaatan secara efektif seluruh sumber belajar yang tersedia dalam rangka mendidik siswa. Selain itu juga pandangan para ahli mengenai interpretasi strategi pembelajaran. Menurut Hamzah dan Nurdin (2011:5-6), strategi pembelajaran mengacu pada metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, sehingga pada akhirnya memungkinkan siswa berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan informasi yang diberikan, terlihat bahwa strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pengajaran. Guru memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknik untuk mengelola siswa secara efektif, menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, dan menilai kemajuan mereka menuju tujuan tertentu.

### **2.2.1.2 Bentuk-Bentuk Strategi Belajar**

Tujuan pembelajaran telah ditetapkan dengan jelas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa strategi yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau pendidik:

#### **1) Penggunaan Media**

Menggunakan media pembelajaran sangat penting untuk menginspirasi pembelajaran siswa dan memfasilitasi pengalaman pendidikan yang bermakna. Media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, mendorong pemahaman yang lebih cepat, pemahaman yang akurat, dan kemudahan penyimpanan informasi, semuanya selaras dengan hasil yang diinginkan. Memperoleh ilmu dan memperluas pemahaman dapat dicapai melalui:

- a) Kondisi dan situasi siswa saat ini
- b) Memanfaatkan alat atau media tampilan sebagai objek alternatif
- c) Mengonsumsi literatur dalam format cetakan akhir. Berbagai sumber seperti majalah, lembar kerja, buku, surat kabar, dan banyak lagi (Sanjaya, 2013).

#### **2) Penentuan Metode Pengajaran**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif merupakan upaya

yang sangat penting. Karena sistem pendidikan menuntut hal itu. Tujuan pembelajaran telah ditetapkan dengan jelas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru atau pendidik untuk memperhatikan berbagai strategi. Pendekatan ini merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran tepat pada saat dibutuhkan. Misalnya, ketika ingin anak mencapai potensi maksimalnya, penting untuk menyesuaikan strategi dan metode agar selaras dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Diantaranya:

a) Gerak Pengajaran

Salah satu cara pendekatan pembelajaran adalah melalui aktivitas fisik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan konsep-konsep penting yang diberikan pendidik kepada siswanya. Menurut Sardiman (2010), gerakan yang baik adalah gerakan yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi. Hal ini menunjukkan minimnya aktivitas, namun cukup memberikan kejelasan atau penjelasan terhadap pokok bahasan yang disampaikan. Penting bagi guru untuk ditempatkan di depan dan tengah untuk memastikan visibilitas dan pendengaran yang optimal bagi siswa.

b) Pendekatan Dalam Belajar

Pendidikan Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seorang guru atau pendidik memerlukan banyak usaha. Berfokus pada peralihan dari perilaku yang tidak menguntungkan

ke perilaku yang menguntungkan. Ada berbagai macam metode pendekatan dalam proses belajar mengajar. Contohnya adalah pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan emosional, dan pendekatan pendidikan.

c) Pendekatan Individual

Pendekatan yang dipersonalisasi sangat dihargai dalam lingkungan pendidikan. Menerapkan pendekatan yang dipersonalisasi memastikan pengelolaan kelas yang efektif. Memilih pendekatan ini tidak serta merta mengabaikan nilai metode yang dipersonalisasi. Jadi, saat memenuhi tanggung jawabnya, guru mungkin mengabaikan pendekatan yang dipersonalisasi kepada siswa di kelas.

d) Pendekatan kelompok

Melalui penerapan pendekatan kolaboratif, diharapkan tumbuhnya rasa berpikir kritis yang kuat pada setiap siswa. Saat mengatur kelas, penting untuk melakukan pendekatan kelompok untuk mengenali dan mengatasi variasi unik di antara siswa dalam hal karakteristik biologis, kognitif, dan psikologis mereka. Hal ini berfungsi sebagai landasan untuk menerapkan strategi kolektif.

e) Pendekatan Edukatif

Setiap guru berusaha mendidik siswanya dengan semangat yang tulus, didorong oleh keinginan untuk memupuk pengetahuan dan pertumbuhan, bukan didorong oleh faktor eksternal seperti rasa

takut, gengsi, atau keadaan pribadi. Melalui penerapan pendekatan intelektual, tindakan, perilaku, dan sikap setiap guru harus selaras dengan nilai-nilai pendidikan. Bukan dengan kemarahan yang tidak terkendali. Tujuannya agar peserta didik dapat menghayati dan menjunjung tinggi norma agama, sosial, moral, dan hukum.

f) Pendekatan bervariasi

Pendekatan eklektik dapat menjadi metode yang digunakan dalam mengejar pengetahuan. Seorang anak menghadapi berbagai macam tantangan. Mengingat beragamnya motif kasus, penting untuk menggunakan berbagai teknik untuk mengatasi masalah yang ada secara efektif.

Strategi penting yang perlu diperhatikan guru selama proses pembelajaran. Setidaknya ada tiga strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Uno (2006:45): (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) Strategi penyampaian pembelajaran, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.

### 2.2.2 Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian mencakup berbagai pendekatan yang digunakan untuk menyebarkan pengetahuan secara efektif kepada siswa dan terlibat dalam interaksi yang bermakna dengan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini juga dapat disebut sebagai metode penerapan perolehan pengetahuan. Pada hakikatnya, strategi penyampaiannya mencakup lingkungan fisik, pendidik, materi pembelajaran, dan

aktivitas yang terkait dengan pembelajaran. Dalam hal ini pemanfaatan media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas strategi pencapaian pembelajaran (Wena, 2009: 9).

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen metode yang fleksibel dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setidaknya ada dua fungsi strategi ini. Pertama, menyampaikan isi pembelajaran kepada pelajar. Kedua, menyiapkan informasi dan materi yang dibutuhkan siswa untuk menampilkan kinerja, seperti tes latihan. Penyampaian pembelajaran terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Pada hakikatnya proses kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal/permulaan, 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan penutup. (Suhana, 2014: 124).

Strategi penyampaian pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam dunia pendidikan. John Dewey (1859-1952) mengemukakan jika kita mengajarkan dengan cara yang sama seperti 200 tahun lalu, maka kita merampas anak-anak dari masa depan mereka. Dalam konteks modern saat ini strategi penyampaian pembelajaran harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

### **2.2.3 Kegiatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Suhana (2014: 125-126) menekankan pentingnya mencantumkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan guna mencapai suatu

kompetensi dasar. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan pokok, 3) Kegiatan akhir. Berikut langkah-langkah penting yang harus diselesaikan pada setiap unsur kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan

- (1) Orientasi, yaitu memikat minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti menampilkan objek-objek yang menarik, dilengkapi ilustrasi, membahas peristiwa terkini dari surat kabar, dan memanfaatkan slide animasi.
- (2) Apersepsi, yaitu tawarkan kepada siswa pemahaman awal tentang materi pelajaran yang disajikan.
- (3) Motivasi, yaitu tawarkan gambaran keuntungannya, seperti keuntungan mempelajari gempa bumi dan berbagai jalur karier yang terkait dengan bidang ini.
- (4) Pemberian acuan, yaitu biasanya dikaitkan dengan bidang studi. Landasan tersebut dapat berupa penjelasan menyeluruh terhadap materi utama dan gambaran singkat mengenai pokok bahasan.
- (5) Mengorganisir kelompok belajar dan menguraikan proses pelaksanaan pengalaman belajar (mengikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam rencana pembelajaran) (Suhana, 2014:125).

## b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti melibatkan pemanfaatan model pembelajaran, metode, media, dan sumber daya yang disesuaikan dengan karakteristik unik siswa dan mata pelajaran. Penekanannya ditempatkan pada penggunaan berbagai metode pengajaran yang mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pengalaman belajar langsung. Kurikulum dirancang untuk menyelaraskan dengan kemampuan dan tingkat pendidikan siswa, menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. (Suhana, 2014:125).

### (1) Sikap

Berdasarkan sifat sikap, salah satu pendekatan yang dipilih meliputi proses mengawali dan merangkul, menjelaskan, menilai, mengapresiasi, dan melaksanakan. Semua upaya pendidikan difokuskan pada berbagai tahap penguasaan, memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam upaya tersebut. (Suhana, 2014:125).

### (2) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui berbagai proses belajar, memahami, memanfaatkan, menguji, mengevaluasi, dan berinovasi. Kegiatan pembelajaran pada ranah pengetahuan ini menunjukkan perbedaan dan persamaan jika dibandingkan

dengan kegiatan pembelajaran pada bidang keterampilan. Untuk meningkatkan pendekatan ilmiah, terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk memasukkan pembelajaran berbasis penemuan/penelitian. Untuk mendorong pengembangan karya yang inovatif dan bermakna, disarankan untuk mengadopsi pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemecahan masalah dan mendorong upaya individu dan kolaboratif (pembelajaran berbasis projek). (Suhana, 2014:126).

### (3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui proses observasi, penyelidikan, eksperimen, berpikir logis, komunikasi, dan inovasi. Semua materi pelajaran (topik dan subtopik) yang berasal dari keterampilan harus menginspirasi siswa untuk terlibat dalam proses observasi dan penciptaan. Untuk memperoleh keterampilan tersebut, penting untuk melakukan pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran berbasis penemuan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan mendorong terciptanya karya melalui pemecahan masalah (project based learning). (Suhana, 2014:126).

#### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa baik secara individu maupun kelompok merenungkan proses evaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh kemudian diteliti secara kolektif untuk mengidentifikasi manfaat langsung dan tidak langsung yang diperoleh dari proses pembelajaran.
- (2) Menawarkan wawasan tentang proses dan hasil pembelajaran.
- (3) Melaksanakan tugas tambahan sebagai bagian dari proses tindak lanjut, baik penugasan individu maupun kelompok.
- (4) Memberikan panduan untuk pertemuan mendatang untuk membahas kegiatan pemecahan masalah dalam suasana pembelajaran berbasis proyek. (Suhana, 2014:126).

#### **2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dikenal luas sebagai pendekatan dan teknik sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran:

##### **a. Faktor Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan hal mendasar dalam proses pembelajaran, karena tujuan mengarahkan seluruh aspek situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, menuju pencapaian tujuan

tersebut. Tujuan pengajaran menguraikan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran, dengan fokus pada perilaku siswa yang diinginkan setelah selesai. Perilaku tersebut dikategorikan menjadi pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).

b. Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan sifatnya, pengetahuan atau materi pelajaran mempunyai ciri-ciri tersendiri. Hakikat pengetahuan atau materi pelajaran berimplikasi pada penerapan metode dan teknik dalam proses pembelajaran.

Dalam ranah ilmu pengetahuan dan materi terdapat berbagai sifat yang meliputi fakta, konsep, prinsip, permasalahan, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).

c. Faktor Siswa

Siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan utamanya adalah untuk membawa transformasi dalam perilaku mereka sendiri. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain jumlah siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penting untuk mempertimbangkan bahwa:

- 1) Siswa dipandang secara holistik, dengan memperhatikan seluruh aspek kepribadiannya.

- 2) Siswa adalah individu yang unik, masing-masing memiliki kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhannya sendiri yang terkait erat dengan proses pembelajaran.
- 3) Proses pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat perkembangan siswa.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas memainkan peranan penting dalam membentuk proses pembelajaran dan pada akhirnya, hasil. Misalnya, jika seorang pendidik atau pembicara bermaksud menggunakan teknik demonstrasi untuk mengajarkan suatu keterampilan kepada siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah ditentukan. Namun demikian, jika alatnya kurang atau tidak ada, proses yang diharapkan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga menghasilkan hasil yang tidak tercapai.

e. Faktor Waktu

Waktu dapat dikategorikan menjadi dua aspek: durasi dan keadaan. Yang menarik menurut saya adalah alokasi jam pelajaran untuk proses pembelajaran. Sementara itu, waktu proses pembelajaran adalah hal yang paling penting. Terlepas dari waktu, kondisinya akan bervariasi. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

f. Faktor Guru

Faktor guru memainkan peran penting dalam keseluruhan persamaan, karena kreativitas guru sangat mempengaruhi pertimbangan semua faktor di atas. Dedikasi dan kemampuan guru sangat berperan penting dalam membentuk proses pembelajaran. (Purwatiningtyas, 2014:31)

### **2.2.5 *Anak Slow Learner* (Anak Lamban Belajar)**

Anak yang lamban belajar merupakan bagian dari kelompok berkebutuhan khusus dan memiliki tantangan kognitif. Anak-anak yang memerlukan waktu tambahan untuk memahami konsep dapat ditemukan di hampir setiap lingkungan pendidikan, termasuk sekolah tradisional dan sekolah inklusif. Anak-anak yang kesulitan belajar mungkin memiliki penampilan fisik yang mirip dengan teman-temannya. Namun, anak-anak yang belajar dengan kecepatan lebih lambat memiliki kemampuan kognitif unik yang mungkin sedikit berbeda dari teman sebayanya. Anak-anak yang belajar dengan kecepatan lebih lambat memerlukan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik unik, kebutuhan, dan tahap perkembangan mereka agar dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

### 2.2.5.1 Pengertian Anak *Slow Learner* (Anak Lamban Belajar)

Anak lambat belajar adalah sekelompok siswa yang menunjukkan kecepatan belajar yang relatif lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Secara keseluruhan kemampuan kognitif mereka tidak terlalu tinggi (Mulyadi, 2010: 123).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (dalam Nur Aziz, dkk, 2015: 112) memberikan definisi anak lamban belajar sebagai anak yang secara konsisten mencapai nilai di bawah rata-rata di sekolah, sehingga meningkatkan kemungkinan retensi nilai atau tidak dipromosikan. Individu yang kesulitan belajar dengan kecepatan lebih lambat biasanya menunjukkan tingkat kecerdasan yang berada di bawah kisaran rata-rata, biasanya berkisar antara 75-90. Biasanya, anak-anak ini kesulitan memahami pelajaran, sehingga menghasilkan nilai buruk di semua mata pelajaran. Mereka sering kali membutuhkan penjelasan tambahan untuk mata pelajaran tertentu, meluangkan waktu untuk menguasai keterampilan, dan mungkin kesulitan dengan keterampilan tertentu.

Menurut Mulyadi (2010:123), terdapat perbedaan antara siswa *slow learner* dan *underachiever* ditinjau dari prestasi belajarnya. Siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam pembelajarannya cenderung memiliki kecepatan perkembangan atau prestasi yang lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya pada usia yang sama. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan kognitif mereka yang unik.

Sedangkan siswa yang prestasi akademiknya di bawah rata-rata, tetapi mempunyai kemampuan intelektual yang normal atau bahkan lebih tinggi.

Burt (dalam Ramar dan Kusuma, 2006: 2) menjelaskan istilah yang digunakan untuk menyebut anak-anak yang kesulitan melakukan tugas-tugas yang diharapkan dari kelompok usianya.

Dalam penelitian Desiningrum (2016:12), disebutkan bahwa anak lamban belajar adalah individu yang menunjukkan prestasi belajar yang lebih rendah pada satu atau lebih bidang akademik, namun tidak termasuk dalam kategori anak tunagrahita. Penilaian kognitifnya menunjukkan skor berkisar antara 70 hingga 90.

Berdasarkan perspektif yang dibagikan, dapat disimpulkan bahwa anak lamban belajar adalah sekelompok siswa di sekolah yang menunjukkan kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Mengalami prestasi akademis yang lebih rendah dibandingkan teman sebaya, yang meningkatkan kemungkinan tertinggal di kelas atau tidak maju ke tingkat berikutnya. Anak-anak dengan kemampuan belajar yang lebih lambat biasanya memiliki nilai tes IQ berkisar antara 70-90, namun mereka tidak dianggap sebagai penyandang disabilitas intelektual. Biasanya, anak-anak yang belajar dengan kecepatan lebih lambat cenderung mengalami kesulitan dalam mendapatkan nilai di semua mata pelajaran. Mereka sering kali merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga memerlukan banyak penjelasan untuk

topik tertentu. Mereka juga membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh keterampilan, dan mungkin tidak sepenuhnya menguasai beberapa keterampilan.

#### **2.2.5.2 Faktor-faktor Penyebab Anak *Slow Learner* (Anak Lamban Belajar)**

Banyak ahli berpendapat bahwa berbagai faktor dapat menyebabkan anak lamban belajar. Ramar dan Kusuma (2006: 11-15) mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap lambatnya kecepatan belajar anak, antara lain kemiskinan, kecerdasan orang tua, ukuran keluarga, faktor emosional, dan faktor pribadi. Berikut penjelasan lebih detail mengenai keempat faktor tersebut.

##### **a. Kemiskinan**

Kondisi kemiskinan dapat menimbulkan tantangan dalam belajar bagi anak. Ambil contoh kemiskinan yang berpotensi mengganggu kesehatan anak dan menghambat kemampuan belajarnya.

##### **b. Kecerdasan orang tua dan jumlah anggota keluarga**

Orang tua yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal dan memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak secara tidak sengaja dapat menghambat kemajuan belajar anaknya. Pasalnya, para orang tua tersebut seringkali kesulitan dalam memprioritaskan perkembangan intelektual anaknya, kurangnya waktu untuk belajar bersama, dan keterbatasan dalam menyediakan sumber belajar

yang memadai. Akibatnya, kecepatan belajar anak-anak mungkin terhambat.

c. Faktor emosi

Anak-anak yang kesulitan belajar sering kali menghadapi tantangan emosional yang signifikan dan bertahan lama yang dapat menghambat kemajuan pendidikan mereka. Tantangan emosional ini berkontribusi pada perjuangan akademis, kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, dan persepsi diri negatif yang dialami oleh individu dengan kemampuan belajar yang lebih lambat.

d. Faktor pribadi

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan lambatnya kemampuan belajar anak antara lain: 1) kelainan fisik, 2) kondisi kesehatan yang berdampak pada tubuhnya, 3) kesulitan penglihatan, pendengaran, dan bicara, 4) lama tidak masuk sekolah, 5) rendahnya rasa percaya diri.

Menurut Arkinson, dkk, (dalam Triani dan Amir 2013:10), faktor genetik memegang peranan penting, namun lingkungan juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Lingkungan berperan penting dalam membentuk variasi kemampuan kognitif. Gen berperan dalam membentuk kemampuan intelektual anak, namun pengaruh lingkunganlah yang pada akhirnya menentukan di mana IQ mereka akan berada dalam kisaran tersebut.

Menurut Desiningrum (2016:11), terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan lambatnya belajar pada anak. Faktor-faktor tersebut antara lain unsur biokimia yang berpotensi membahayakan otak, seperti zat pewarna makanan, pencemaran lingkungan, gizi yang tidak mencukupi, serta pengaruh negatif psikologis dan sosial yang menghambat tumbuh kembang anak.

### **2.2.5.3 Karakteristik Anak *Slow Learner* (Anak Lamban Belajar)**

Anak-anak yang belajar lebih lambat menunjukkan karakteristik unik yang membedakan mereka dari teman-temannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triani & Amir (2013: 10-12), anak yang menghadapi tantangan dalam proses belajarnya menunjukkan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut dapat diamati dari segi:

#### **1. Bahasa**

Anak-anak yang kesulitan belajar mungkin menghadapi tantangan dalam kemampuan komunikasi mereka. Anak-anak ini menghadapi tantangan dalam mengekspresikan pikiran mereka dan memahami percakapan orang lain. Untuk membantu anak yang mengalami kesulitan berbahasa, ada baiknya anak lamban belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas, dan jelas.

#### **2. Sosial**

Anak-anak yang kesulitan belajar seringkali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Mereka sering kali memilih untuk

mengambil peran yang lebih pasif atau mengamati dari pinggir lapangan selama bermain game. Memang benar bahwa anak-anak tertentu menunjukkan selera humor. Saat melakukan aktivitas, anak yang proses belajarnya lebih bertahap cenderung tertarik bermain dengan teman yang lebih muda darinya. Mereka merasakan rasa aman yang lebih besar, karena mereka memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa yang tidak rumit.

Menurut Desiningrum (2016:13), anak-anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali menunjukkan ciri-ciri tertentu, seperti kurangnya kedewasaan dalam hubungan interpersonalnya. Selain itu, anak-anak ini juga menunjukkan tantangan dalam memahami instruksi dengan banyak langkah, kurang memiliki strategi internal seperti keterampilan berorganisasi, kesulitan dalam belajar dan menerapkan informasi. Anak-anak yang kesulitan belajar sering kali menerima nilai yang lebih rendah pada tes prestasi.

#### **2.2.6 Masalah yang Dihadapi Anak *Slow Learner***

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan belajar yang lebih lambat mungkin menghadapi tantangan baik dalam kemajuan akademis maupun perilakunya karena keterbatasan kapasitas kognitif dan bakat psikologisnya. Membahas tantangan-tantangan umum yang ditemui oleh para pendidik ketika menangani anak-anak yang mengalami kecepatan belajar lebih lambat, seperti: a) mencapai hasil di bawah rata-rata, b) kesulitan dalam

membaca, menulis, dan matematika, c) menunjukkan kapasitas memori yang terbatas (Arjmandnia dkk, 2011: 88-95)

Kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak dengan kemampuan belajar yang lambat sering kali disebabkan oleh faktor-faktor mendasar yang mungkin tidak terlihat jelas. Penyebab kesulitan belajar pada anak lamban belajar dapat berasal dari berbagai macam faktor. Hal ini dapat mencakup kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman-temannya, memerlukan stimulasi tambahan untuk melakukan tugas-tugas dasar, dan menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan kelas karena kompleksitas tugas-tugas tertentu. Tidak setinggi teman-teman sekelasnya. Selain kesulitan dalam belajar, individu yang belajar dengan kecepatan lebih lambat juga mungkin menghadapi tantangan dalam perilakunya. Tantangan perilaku pada anak-anak yang kesulitan secara akademis berasal dari berbagai faktor psikologis, seperti keterampilan mekanik yang terbatas, konsep diri yang rendah, hubungan interpersonal yang belum matang, kesulitan komunikasi, dan pemahaman peran sosial yang tidak tepat. Penelitian ini terutama membahas masalah anak-anak dengan kemampuan belajar lambat, khususnya tantangan mereka dalam mencapai keberhasilan akademis, memerlukan dukungan tambahan untuk tugas-tugas dasar, dan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kelas. (Malik dkk, 2012:136).

### 2.2.7 Pemilihan Strategi Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner*

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih, dibuat, dan diterapkan oleh pendidik untuk mendukung siswa yang mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memahami konsep. Memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi individu yang mungkin memerlukan dukungan tambahan adalah hal yang paling penting. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menentukan kegiatan pembelajaran yang paling berdampak dan efisien untuk menumbuhkan pengalaman pendidikan yang mendukung siswa, khususnya mereka yang mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memahami konsep, dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kekuatan unik setiap siswa. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang efektif bagi anak berkemampuan belajar lambat di sekolah inklusif dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan tujuan pembelajarannya, mengalokasikan waktu secara tepat, memberikan reward, memberikan tugas, dan memberikan bantuan sepanjang proses pembelajaran (Hidayah, 2009: 158).

Ketika memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan, pendidik harus mempertimbangkan berbagai faktor. Secara umum pemilihan strategi pembelajaran tergantung pada: 1) menetapkan tujuan pembelajaran, 2) menilai kebutuhan dan karakteristik siswa, 3) mempertimbangkan sifat

materi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut kemudian disesuaikan dengan media dan sumber belajar yang tersedia dan boleh dimanfaatkan.

Sejalan dengan sudut pandang ini, faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika memilih strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- a. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mempertimbangkan tujuan antara lain: 1) aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik, 2) tingkat kerumitan tujuan pembelajaran, dan 3) kemampuan akademik yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan mengenai materi pembelajaran antara lain: 1) isi yang terdiri dari fakta, konsep, hukum, atau teori, 2) prasyarat yang diperlukan untuk mempelajari materi, dan 3) sumber belajar yang tersedia.
- c. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dari sudut pandang siswa antara lain: 1) tingkat kematangan siswa, 2) minat, kemampuan, dan keadaan siswa, 3) pendekatan pembelajaran yang disukai siswa.
- d. Faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan adalah: 1) menentukan apakah suatu strategi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, 2) menjajaki strategi alternatif yang dapat digunakan, dan 3) menilai efektivitas dan efisiensi strategi yang dipilih secara keseluruhan.

Memberikan panduan komprehensif untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Pertimbangan utamanya antara lain menyelaraskan dengan tujuan pembelajaran, materi bidang studi, metode pembelajaran yang relevan, kemampuan profesional guru, waktu yang tersedia, unsur pendukung, lingkungan kelas, serta kebutuhan dan minat siswa.

### **2.2.8 Bentuk Strategi Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learner***

Salah satu kunci keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Mereka membantu memastikan kelancaran proses pembelajaran dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan menggunakan strategi ini, siswa dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan informasi.

#### **a. Strategi Pembelajaran**

Berdasarkan pemahaman individu dengan kemampuan belajar lambat dan pendekatan pembelajaran yang disebutkan sebelumnya, menjadi jelas bahwa pendidik menerapkan strategi khusus untuk membantu siswa tersebut mencapai tujuan pembelajaran mereka. Strategi-strategi ini berfungsi sebagai sumber berharga bagi guru ketika merancang dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang lamban belajar.

Strategi kolaboratif memberi guru pendekatan alternatif untuk mendukung anak lamban belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, strategi ini memberdayakan anak lamban belajar untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Strategi pembelajaran kolaboratif bisa sangat bermanfaat bagi anak lamban belajar ketika mereka memiliki akses terhadap kelompok teman sebaya yang suportif.

Berdasarkan temuan penelitian ekstensif, telah ditetapkan bahwa terdapat beberapa strategi efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang belajar dengan kecepatan lebih lambat. Strategi-strategi tersebut meliputi:

- 1) Pembelajaran kompensasi melalui pendekatan instruksional melibatkan modifikasi pencapaian konten untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan mendasar siswa.
- 2) Pembelajaran remedial dengan menggunakan alternatif adalah suatu metode bagi guru kelas untuk mengajar siswa secara efektif yang mungkin memerlukan dukungan tambahan. Remedial mengacu pada penerapan kegiatan, teknik, dan praktik yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan. Guru dapat memberikan perhatian yang dipersonalisasi kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan secara akademis, membantu mereka mencapai kemajuan dan mencapai pertumbuhan pendidikan.

#### b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran mengacu pada metode khusus yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan secara efektif dan memastikan siswa memahami konsep yang diajarkan. Ada dua jenis pendekatan: pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menggunakan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositori. Sementara itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa mengurangi pemanfaatan strategi pembelajaran Discovery dan Inquiry, serta strategi pembelajaran induktif dan pendekatan individual. (Wina Sanjaya, 2011:127).

#### c. Metode Pembelajaran

Metode adalah pendekatan yang dipikirkan dengan matang dan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang efektif adalah pendekatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat yang dimanfaatkan pendidik untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan (Wina Sanjaya, 2011:127).

Bagi siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan, pendekatan yang berguna adalah dengan menggunakan metode

latihan atau latihan. Metode ini dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa dengan memberikan banyak latihan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran, sehingga memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan-keterampilan penting. Selain itu, pendidik memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya tarik konsep-konsep yang menantang melalui penggabungan alat bantu visual atau multimedia. Menerapkan ide-ide dalam skenario dunia nyata dan menggabungkan tugas-tugas sederhana ke dalam rutinitas sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penelitian, ditemukan bahwa ketika mengajar anak-anak yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep, pendidik sering kali menggunakan metode ceramah sebagai sarana penyampaian isi pelajaran. Pendekatan ini melibatkan guru menggunakan sumber daya seperti buku paket, buku pegangan siswa, dan buku teks untuk menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. pegangan yang kuat pada gurunya. Selain itu, dalam menggali ilmu dan memberikan informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Selain itu, guru memanfaatkan metode penugasan untuk menyempurnakan penjelasan yang diterima siswa selama proses pembelajaran.

## 2.2.9 Hasil Belajar

### 2.2.9.1 Pengertian Hasil Belajar

Biasanya, tindakan belajar dapat dilihat sebagai hasil individu terlibat dengan lingkungannya dan menyesuaikan perilakunya (Oemar, 2012: 36). Dalam konteks yang lebih luas, mencakup berbagai elemen seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan banyak lagi. Ada perilaku tertentu yang tampak atau dapat dirasakan, sementara perilaku lainnya tidak diperhatikan.

Memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menyempurnakan tingkah laku, sikap, dan mengembangkan kepribadian seseorang, semuanya merupakan bagian dari proses belajar (Suyono & Hariyanto, 2011: 9). Memperoleh pengetahuan adalah proses internal yang memiliki banyak segi. Proses internal mencakup keadaan mental yang lengkap, mencakup ranah kognitif dan psikomotorik. Dari sudut pandang guru, proses pembelajaran dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses pembelajaran yang merupakan proses siswa yang tidak dapat diamati secara langsung, masih dapat diamati oleh guru. Proses pembelajaran dapat diamati dengan mengamati bagaimana siswa terlibat dengan materi pelajarannya. Perilaku belajar tersebut merupakan hasil respon siswa terhadap metode mengajar guru (Aunurrahman, 2012:48).

Berdasarkan sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengacu pada prestasi yang diperoleh individu setelah

terlibat dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut mencakup perubahan perilaku, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan, yang pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan dan peningkatan pribadi (Purwanto, 2014: 82). Memahami nilai pengetahuan dan dampaknya terhadap kehidupan kita, menjadi jelas bahwa pembelajaran merupakan aspek penting dari pertumbuhan pribadi. (Rohamlina, 2011:18).

#### **2.2.9.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

Noehi Nasution dan kawan-kawan mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yakni:

##### **a. Faktor Lingkungan**

Lingkungan merupakan aspek integral dalam kehidupan siswa. Lingkungan adalah tempat siswa tinggal dan terlibat dalam jaringan kehidupan kompleks yang dikenal sebagai ekosistem. Sepanjang hidupnya, siswa senantiasa terbenam baik dalam lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya. Interaksi antara dua lingkungan yang berbeda ini selalu hadir dalam kehidupan siswa. Keduanya memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa.

##### **b. Faktor Instrumen**

Unsur penting yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah kurikulum, program, sarana dan prasarana, sarana, dan guru.

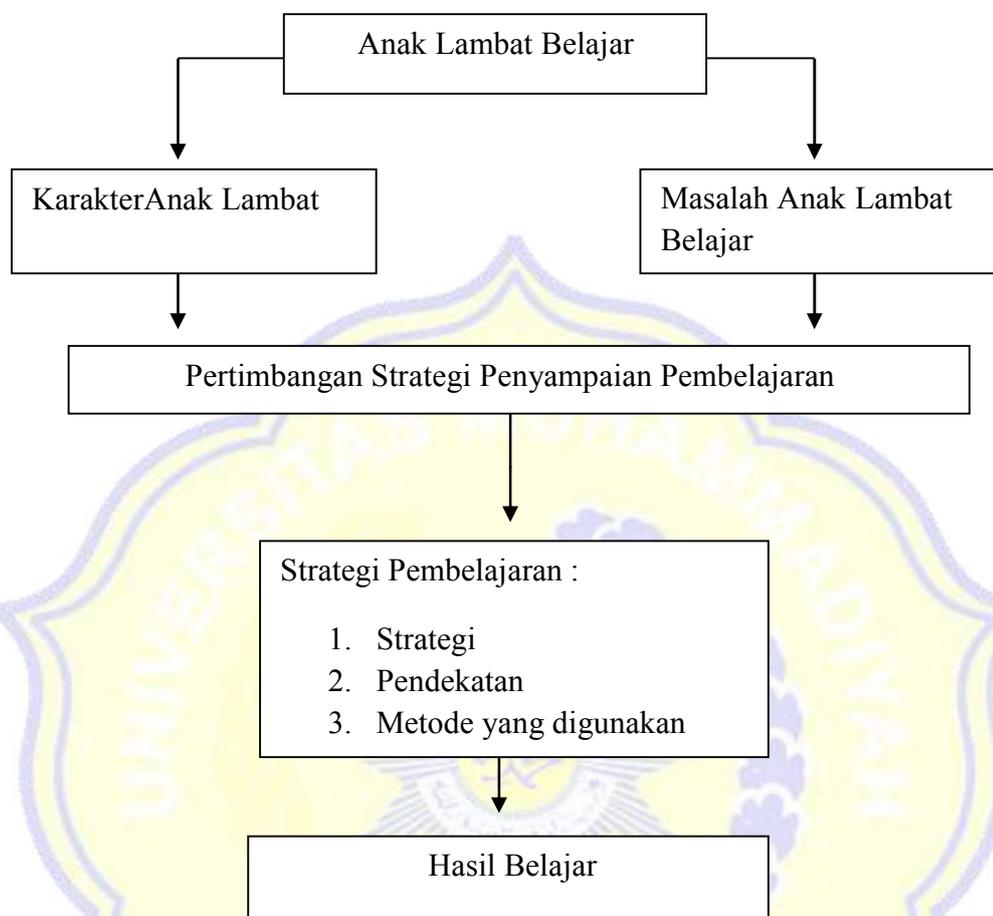
### c. Faktor Fisiologis

Menurut Noehi Nasution, kemampuan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Individu yang kondisi fisiknya baik akan memperoleh pengetahuan yang berbeda dibandingkan dengan individu yang kelelahan. Telah ditemukan bahwa anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung mengalami penurunan kemampuan kognitif dibandingkan anak-anak yang gizinya baik. Mereka sering mengalami kelelahan, kantuk, dan kesulitan memahami konsep-konsep baru.

### d. Faktor Psikologis

Penentu utama intensitas belajar seorang anak tentunya adalah faktor psikologis yang ada dalam diri anak. Meskipun keadaan eksternal menguntungkan, kurangnya dukungan psikologis mengurangi pentingnya faktor-faktor eksternal. Karena faktor psikologis juga berperan besar dalam membentuk proses dan hasil belajar siswa. Faktor psikologis mencakup berbagai elemen seperti rasa ingin tahu, kecakapan kognitif, bakat alami, dorongan, dan kemampuan mental. (Ahmad Susanto, 2013:12-18).

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir**

Anak yang belajar lebih lambat atau disebut juga slow learner termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan intelektual. Anak-anak yang membutuhkan waktu dan dukungan tambahan dapat ditemukan hampir di setiap sekolah. Baik di sekolah tradisional maupun di sekolah inklusif. Anak-anak dengan kemampuan belajar yang lebih lambat mungkin memiliki penampilan fisik yang mirip dengan teman-temannya tanpa

berkebutuhan khusus. Namun, anak-anak yang belajar dengan kecepatan lebih lambat memiliki kemampuan kognitif unik yang sedikit berbeda dari temannya yang tidak berkebutuhan khusus.

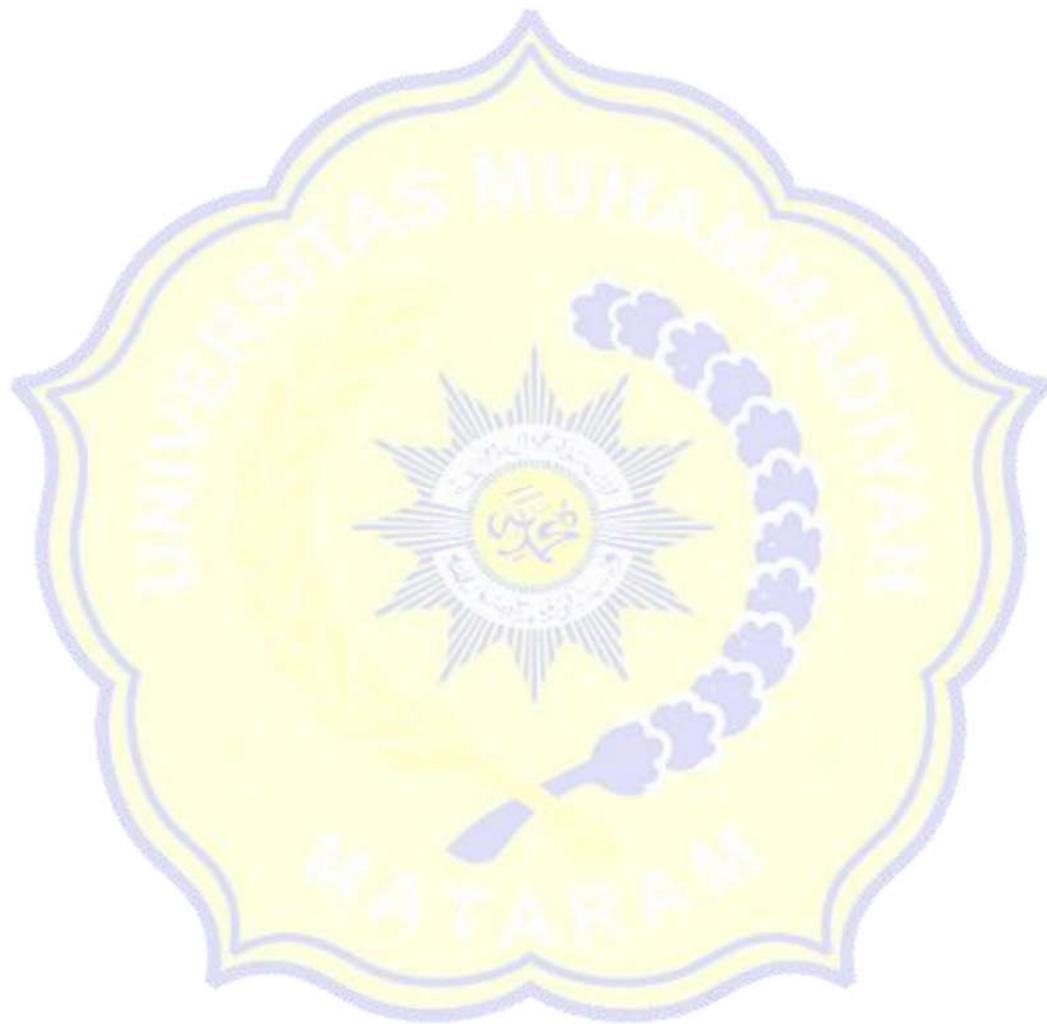
Individu yang mengalami kesulitan dengan kecepatan belajar yang lebih lambat mungkin memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan dengan rekan-rekan mereka dengan kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini dapat dikaitkan dengan tantangan dalam memahami dan mengikuti pelajaran di sekolah. (Briggita Erlita Tri Anggadewi, 2014).

Borah dan Rashmi (2013: 140) menyoroti bahwa anak lamban belajar sering kali kesulitan dalam membentuk hubungan yang bermakna dengan orang lain dan mungkin menghadapi tantangan dalam prestasi akademik. Selain itu, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan mereka dari satu tugas ke tugas lainnya, yang mengakibatkan hilangnya peluang untuk berkembang.

Dick & Carey (1996) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran mencakup lebih dari sekedar prosedur aktivitas; mereka juga melibatkan materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup seluruh unsur materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan unsur krusial yang harus diutamakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada tiga jenis strategi dalam pembelajaran: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi manajemen. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini,

diharapkan siswa yang kemampuan belajarnya lambat dapat lebih meningkatkan prestasi akademiknya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meloeng, 2011:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan perilaku yang diamati dalam bentuk data tertulis atau lisan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang pemecahan masalah yang ada saat ini dengan berlandaskan data-data, menyajikan data, menganalisis, dan kemudian menginterpretasikan (Nurbuko, 2015:44)

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang berharga untuk mengatasi permasalahan di berbagai bidang masyarakat, seperti pemerintahan, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni, dan kelompok budaya. Temuannya dapat menjadi masukan bagi kebijakan yang melayani kepentingan publik. Mengingat banyaknya deskripsi individu, lokasi, dan diskusi, survei ini tidak bergantung pada data statistik. Dalam penelitian kuantitatif, permasalahan dideskripsikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan dilakukannya eksplorasi komprehensif dalam konteks lapangan. Format kutipan data yang tepat untuk berbagai jenis pengumpulan data, seperti dokumen, catatan lapangan, foto, dan catatan lainnya, sangat penting untuk penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggunakan strategi deskriptif. (Iman Gunawan, 2013:81)

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-21 Oktober 2023 di SD Negeri 04 Mataram, Jl. Guru Bangkol No. 71 Pagesangan Kecamatan Mataram, Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih SDN 04 Mataram karena terdapat subjek dan masalah yang peneliti teliti yaitu anak *slow learner* di kelas III.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Informasi dapat dikumpulkan dan dianalisis melalui berbagai metode dan alat, memungkinkan kita mengakses dan mengevaluasi karakteristik yang terkait dengan objek tertentu (Harris, 2013: 8). Penelitian sangat bergantung pada data, karena data merupakan landasan bagi penyelidikan yang bermakna. Data penelitian harus akurat karena informasi yang dipalsukan dapat menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan.

Peneliti akan menggunakan dua bentuk data yang berbeda untuk sumber data penelitian ini. Terutama melalui pemanfaatan data primer dan sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer terdiri dari pengamatan, pendapat, peristiwa, atau kegiatan dari bahan pembelajaran kelompok atau individu. Semua hasil tes diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa modifikasi atau perubahan apa pun. Memanfaatkan wawancara dan observasi sebagai metode utama pengumpulan data. Guru kelas dan siswa dengan kecepatan belajar yang lebih lambat di kelas III dijadikan sebagai sumber data utama untuk penelitian dalam hal ini.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan dari data pertama, melainkan data dari orang kedua atau orang ketiga. Data ini diperoleh dengan mencari dikomputer. Pencarian manual dilakukan dalam bentuk jurnal dan buku atau sumber data lainnya disebut data sekunder karena, sumber data tidak berasal atau bukan langsung dari objek yang akan peneliti teliti.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Komponen penting dari penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2018:229). Observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek yang lainnya.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang luas terkait partisipan penelitian yang mendasari penelitian ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada strategi guru dalam mengajar, perilaku siswa *slow learner*, serta hasil belajar siswa *slow learner* kelas III SD. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara terstruktur.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog di mana pewawancara berinteraksi dengan sumber untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan terhadap informan utama yaitu wali kelas kelas III dan siswa kelas III yang memerlukan pendampingan tambahan.

Menurut Esterberg (2002) (Sugiyono 2019), wawancara adalah berkumpulnya dua individu untuk berbagi informasi dan ide dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan tujuan untuk membangun makna pada topik tertentu. Dalam wawancara peneliti menggunakan media handphone, kamera, dan alat tulis ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan informasi yang didapatkan dari narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber seperti: guru wali kelas III dan siswa *slow learner* di kelas III SDN 04 Mataram, dalam teknik pengambilan data maka peneliti menggunakan teknik wawancara *purposive sampling* (pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data) dan untuk mengetahui serta mendapatkan jawaban tentang strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian dengan melengkapi

penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari berbagai dokumen dan foto yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi belajar mengajar di ruang kelas. Materi-materi ini menjelaskan kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam proses belajar mengajar. 1) Kegiatan awal/permulaan, 2) kegiatan utama, 3) kegiatan penutup (Suhana, 2014: 124).

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Moleong (2012:9) mengemukakan bahwa alat utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa para peneliti cukup siap dan diperlengkapi untuk melakukan penelitian kualitatif sebelum terjun ke lapangan.

Menjamin kredibilitas peneliti sebagai instrumen penelitian melibatkan konfirmasi pemahaman mereka tentang metode penelitian kualitatif, pemahaman mendalam mereka tentang pokok bahasan yang mereka pelajari, dan kesiapan mereka untuk terlibat dengan subjek penelitian, baik dari segi pengetahuan akademis maupun pertimbangan logistik (Sugiyono, 2014: 305). Peneliti memegang peranan penting dalam proses penelitian. Mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi fokus penelitian, memilih sumber informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang bermakna dari temuannya (Sugiyono, 2014: 306).

Saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti mempunyai kesempatan untuk menciptakan berbagai alat untuk membantu mereka dalam pekerjaannya. Alat-alat tersebut antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Lembar observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai strategi yang digunakan selama proses belajar mengajar di kelas. Aspek yang diamati, khususnya proses pembelajaran, meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan/pembuka, yaitu: a) orientasi, b) apersepsi, c) motivasi, d) menyampaikan kompetensi, e) pembagian kelompok.
2. Kegiatan inti, yaitu: a) eksplorasi, b) elaborasi, c) konfirmasi.
3. Kegiatan penutup.

Kisi-kisi lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Kisi-kisi Lembar Observasi Pembelajaran**

<b>Metode</b>	<b>Contextual</b>	<b>Langkah-Langkah</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>
<b>Teaching</b>	<b>Learning</b>	<b>Pembelajaran</b>	
Pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu pada kelas III dengan menerapkan		Kegiatan Awal	1. Guru memberi salam dan meminta salah satu siswa untuk memandu doa di hadapannya.

<p>model pembelajaran</p> <p><i>Contextual Teaching Learning</i></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru Mengecek kehadiran Siswa.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal pada siswa tentang materi yang akan diberikan.</li> <li>5. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> </ol>
	<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan wawasan tentang pentingnya memelihara makhluk hidup.</li> <li>2. Siswa belajar tentang pentingnya merawat makhluk hidup.</li> <li>3. Guru melibatkan siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi, mencari umpan balik mengenai pemahaman mereka.</li> </ol>

		<p>4. Guru mengajukan pertanyaan untuk menilai kemampuan siswa dalam memelihara makhluk hidup.</p> <p>5. Siswa diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1-5 siswa.</p> <p>6. Guru membagikan bahan bacaan kepada setiap siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas.</p> <p>7. Siswa diharapkan untuk terlibat dengan teks dalam buku siswa dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya.</p> <p>8. Siswa kemudian membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya. Siswa terlibat dalam diskusi yang</p>
--	--	---

		<p>bijaksana untuk mengidentifikasi variasi dalam tanggapan mereka.</p> <p>9. Siswa kemudian terlibat dalam diskusi yang bijaksana di bawah bimbingan guru.</p> <p>10. Siswa diminta memilih jenis tanaman yang sering mereka konsumsi dalam keseharian.</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Guru meminta semua siswa untuk merevisi materi yang telah dijelaskan.</p> <p>2. Di akhir pelajaran, buat beberapa kesimpulan tentang materi yang menarik bagi semua siswa.</p> <p>3. Akhiri pelajaran dengan doa dan salam</p>

## 11. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara memberi peneliti sumber daya yang berharga untuk mengarahkan proses wawancara dengan narasumber. Individu yang terlibat dalam penelitian ini adalah: a) guru kelas, dan b) siswa yang memerlukan dukungan tambahan di SD Negeri 04 Mataram. Berikut adalah beberapa informasi berharga mengenai strategi penyampaian pembelajaran yang terjadi selama berbagai kegiatan di kelas, seperti kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas**

1. Kegiatan apa yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu proses pembelajaran bagi siswa lamban belajar?

Jawaban : .....

.....  
 .....

2. Metode pembelajaran apa yang diberikan ke siswa yang lamban belajar?

Jawaban : .....

.....  
 .....

3. Apakah terdapat kelas khusus yang diadakan oleh guru pembimbing khusus setiap harinya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?

Jawaban :.....  
.....  
.....

4. Bagaimana bentuk pemberian materi terhadap siswa lamban belajar agar tetap bisa mengikuti materi pembelajaran sesuai dengan kelas reguler?

Jawaban :.....  
.....  
.....

5. Melihat dari kegiatan siswa setiap harinya, perubahan apa yang akan diberikan terkait dengan karakteristik yang mereka miliki agar memudahkan mereka untuk memahami pelajaran?

Jawaban :.....  
.....  
.....

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas III**

1. Apakah Anda suka dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru?

Jawaban :.....  
.....  
.....

2. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti apa yang Anda senangi?

Jawaban : .....  
.....  
.....

- 3. Apakah Anda memiliki kelas khusus yang diberikan, baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah?

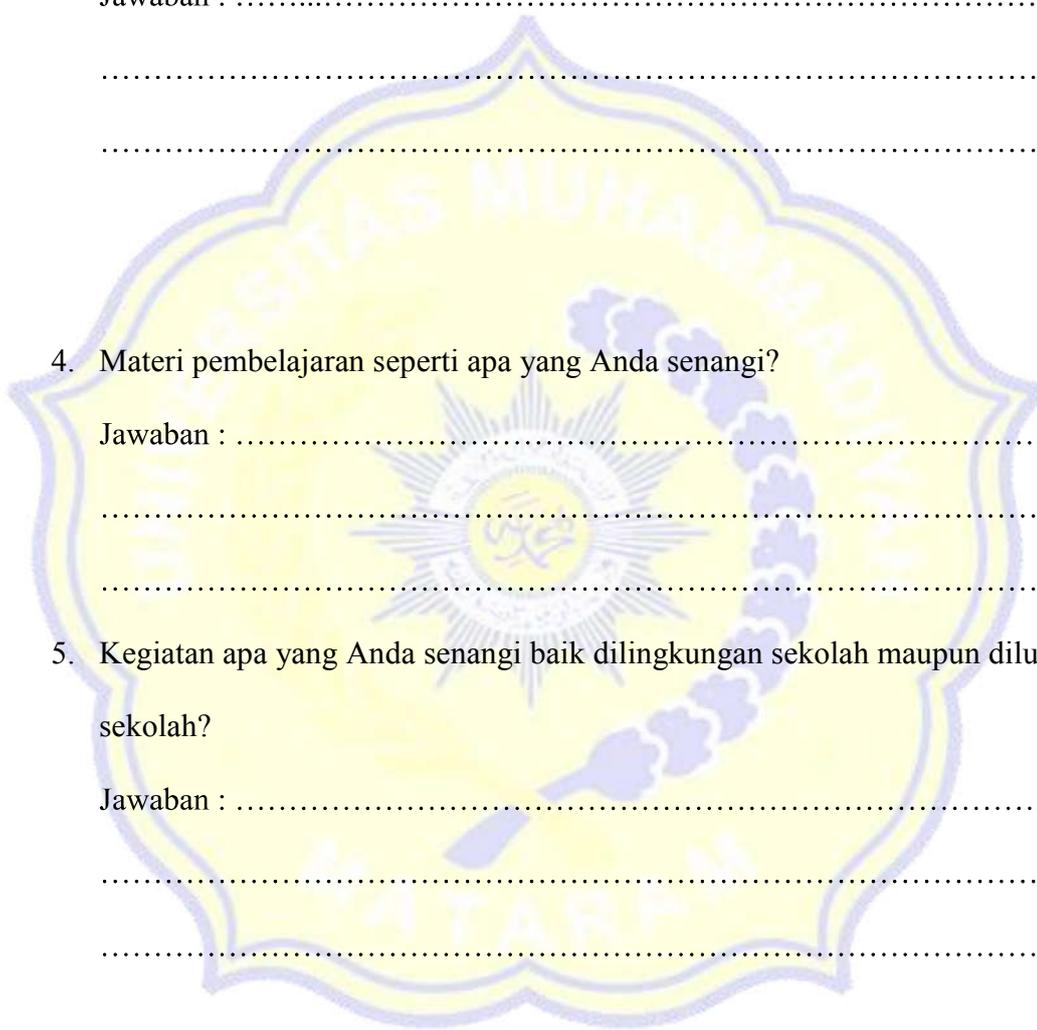
Jawaban : .....  
.....  
.....

- 4. Materi pembelajaran seperti apa yang Anda senangi?

Jawaban : .....  
.....  
.....

- 5. Kegiatan apa yang Anda senangi baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah?

Jawaban : .....  
.....  
.....



### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berupaya memperoleh pemahaman komprehensif tentang pengalaman dan perilaku partisipan penelitian. Ini berfokus pada menggambarkan fenomena ini menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu. Berbagai cara alami dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Moleong, 2017: 6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus melibatkan pemeriksaan komprehensif terhadap suatu unit sosial tertentu, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam (Gunawan, 2013: 112). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Mataram, dengan sumber datanya adalah guru kelas III yang berperan sebagai informan penelitian. Berbagai metode digunakan untuk pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dijelaskan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2020:489). Berikut beberapa tahapan analisis data menggunakan model Miles & Huberman:

#### 1. Reduksi Data

Menyederhanakan data melibatkan memadatkan informasi, memprioritaskan elemen-elemen kunci, mengidentifikasi tema dan pola, dan menghilangkan detail yang tidak perlu. Reduksi data dapat dicapai melalui proses abstraksi. Abstraksi melibatkan pembuatan ringkasan singkat tentang elemen fundamental, prosedur, dan pertanyaan yang harus

dipertahankan untuk mempertahankan keberadaannya dalam data penelitian.

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data:

- a. Menganalisis proses pembelajaran siswa *slow learner*.
- b. Menganalisis kemampuan dan pemahaman siswa *slow learner*.
- c. Merekap jawaban wawancara siswa terkait hambatan dalam proses pembelajaran.
- d. Menganalisis masalah yang menjadi hambatan bagi siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran.

## 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sesuai penelitian Miles dan Huberman pada tahun 1984, penyajian data mengacu pada kompilasi informasi terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini adalah proses pembelajaran siswa kelas III yang *slow learner* dan penyajian data dalam bentuk wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa *slow learner* akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

## 3. Kesimpulan

Tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini di dasarkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh

guru kepada siswa *slow learner* di kelas, wawancara siswa kelas III dan wawancara wali kelas III sekolah dasar.

